

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pernikahan adalah suatu moment sakral bagi kedua mempelai, dimana bukan hanya mengubah status dari lajang menjadi suami, atau istri tetapi ,dengan terselenggaranya pernikahan memiliki arti sebagai penyatuan dua kepala menjadi satu pemikiran, menyatukan dua keluarga tanpa saling membandingkan, dan terkadang menyatukan dua budaya yang berbeda menjadi satu kesatuan, sehingga dapat selaras dan berkesinambungan hingga memiiki keturunan sebagai penerus generasi selanjutnya.

Pada prosesi pernikahan shinzen kekkon dan upacara pernikahan adat jepang terdapat beberapa kesamaan, akan tetapi norma dan nilai-nilai yang terkandung dibawahnya sangat berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya maka penelti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada upacara pernikahan shinzen kekkon lebih tercirikan dengan upacara pemurnian agama Shinto, dan unsur keagamaannya lebih terlihat karena shinzen kekkon adalah upacara yang ditujukan untuk para dewa pada agama shinto , sedangkan upacara adat

Surakarta identik dengan upacara adat keraton Surakarta. Pada upacara adat pernikahan Surakarta yang mayoritas beragama islam unsur keagamaannya juga masih terasa walau tidak sebanyak shinzen kekkon. Biasanya masyarakat Surakarta akan menggelar pengajian setelah proses siraman yaitu sehari sebelum acara pernikahan dilangsungkan. Dan pada saat setelah ijab Kabul maka akan dibacakan doa-doa yang mengharapakan kebahagiaan bagi kedua pengantin.

- 2) Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan Pada upacara pernikahan shinzen kekkon dan upacara pernikahan adat Surakarta terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Contohnya dapat dilihat pada salah satu prosesi Shubatsu no gi dan Upacara Siraman. Kedua prosesi tersebut adalah upacara pembersihan diri dalam pernikahan Shubatsu no gi dilaksanakan pada saat upacara pernikahan akan dimulai setelah pengantin memasuki gerbang kuil. Pembersihan diri dalam prosesi shubatsu no gi dilakukan dengan cara memercikkan air kepada kedua pengantin dengan menggunakan ranting tamagushi harei. Sedangkan Siraman diadakan sehari sebelum upacara pernikahan, dilakukan dengan cara mengguyurkan air kembang ke badan kedua pengantin.

Jadi pernikahan *shinzen kekkon* dan pernikahan adat Surakarta adalah salah satu bentuk pernikahan tradisional yang ada didunia yang masih terus dilakukan sampai sekarang walau ditengah pengaruh budaya western yang terus menggerus kebudayaan lokal. Maka dari itu kita sebagai generasi muda harus menjaga dan melestarikan agar budaya dan pernikahan adat semacam ini tak hilang dimakan zaman sehingga bisa diwariskan kepada anak dan cucu kita.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, peneliti memiliki beberapa saran bagi pembelajar, dan penelitian selanjutnya adapun beberapa saran tersebut yaitu:

- 1) Bagi pembelajar bahasa jepang yang tertarik dengan budaya jepang, sangat penting untuk bahwasannya budaya jepang tidak hanya sebatas anime, manga, atau music j-pop. Namun masih banyak budaya jepang lainnya yang sangat menarik untuk dipelajari bisa itu upacara minum teh, budaya *ikigai*, atau mempelajari tentang budaya pernikahan tradisionalnya.
- 2) Bagi pembelajar yang berniat untuk melakukan penelitian budaya, sangat dianjurkan untuk mencari buku referensi sebanyak – banyaknya, sebagai sumber yang sangat berguna untuk mendukung lancarnya suatu penelitian.